



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2669-2679

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemakaian Jimat Untuk Ibu Hamil (Studi Living Qur'an di Desa Parit Baru, Kabupaten Kampar, Riau)

Riska Susanti^{1✉}

IAIN Metro Lampung

Email: riskasusanti@metrouniv.ac.id^{1✉}

Abstrak

Al-Qur'an sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Untuk mempelajari kajian living Qur'an melalui jimat berupa kain hitam yang dijadikan gelang di pangkal lengan ketika sedang hamil, yang biasanya juga diterapkan oleh masyarakat di Desa Parit Baru, penggunaan jimat gelang kain hitam pada orang yang sedang hamil ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat Desa Parit Baru tentang keajaiban bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dianggap dapat jadi penghalang dari gangguan jin atau setan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang, bentuk dan alasan penggunaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebagai jimat gelang kain hitam pada ibu hamil di Desa Parit Baru. Living Qur'an menjadi penelitian ilmiah yang dilakukan oleh penulis sebagai penelitian baru dalam budaya ini. Melalui metode deskriptif-fenologis untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan pemakaian jimat gelang hitam pada ibu hamil di Desa Parit Baru, dari hasil penelitian bahwa penggunaan jimat kain hitam pada ibu hamil ini adalah adat kebiasaan turun temurun yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Parit Baru sebagai bentuk kepercayaan terhadap keajaiban bacaan Al-Qur'an yang dianggap dapat mencegah gangguan jin atau setan.

Kata Kunci: *Jimat, Ibu hamil, Living Qur'an*

Abstract

The Qur'an is essential for human survival. To study the study of living Qur'an through an amulet in the form of a black cloth bracelet that is used as a bracelet at the base of the arm when pregnant, which is usually also applied by the community in Parit Baru Village, the use of black cloth bracelet amulets on pregnant people cannot be separated from the belief of the people of Parit Baru Village about the miracle of reading the holy verses of the Qur'an which is considered to be a barrier from the interference of jinn or demons. So this study aims to find out the background, form and reason for the use of verses in the Qur'an as black cloth bracelet amulets for pregnant women in Parit Baru Village. The Living Qur'an is a scientific research conducted by the author as a new research in this culture. Through a descriptive-phenomological method to provide an understanding of how to implement the use of black bracelet amulets on pregnant women in Parit Baru Village, from the results of the study that the use of black cloth amulets for pregnant women is a hereditary custom carried out by the people of Parit Baru Village as a form of belief in the miracle of reading the Qur'an which is considered to be able to prevent the disturbance of jinn or demons.

Keywords: *Amulet, Pregnant women, Living Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusan malaikat Jibril serta mukjizat-mukjizat yang tertulis dalam mushaf. Semua ini diberikan kepada manusia untuk dibaca, dipahami, dan dipraktikkan agar mereka dapat menemukan kebahagiaan serta keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an menjelaskan kepada umat manusia bahwa ia harus memberi perhatian khusus pada makna ayat-ayat yang dikandungnya. Karena selain mampu membawa iman dan kebenaran Tuhan, ia juga bisa berbagi peluang baru dengan berintegrasi ke dalam suasana dan ruang umat Islam yang terus berkembang. Tidak diragukan lagi mengabaikan prinsip-prinsip dasar dan mengabaikan ajaran yang tidak tercakup dalam ijtihad para ulama.

Al-Qur'an diberikan kepada manusia oleh Allah SWT sebagai pedoman dan pembeda antara yang benar dan yang salah. Kajian al-Qur'an dan al-Hadits telah berkembang seiring berjalannya waktu. dari studi teks ke studi sosial budaya umat beragama. Studi ini sering disebut sebagai "Living Qur'an" dan "Living Hadith". Secara sederhana, "Living Qur'an" dapat didefinisikan sebagai gejala yang terlihat dalam cara orang bertindak dan berperilaku terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

"Living Quran" mempelajari berbagai peristiwa sosial, khususnya kegiatan sosial keagamaan, dan hubungannya dengan kehadiran Al-Quran di komunitas tertentu, serta bagaimana kelompok masyarakat tersebut memahami dan menyikapi Al-Quran dalam

kehidupan sehari-hari, mempertimbangkan bagaimana menyikapinya. "Al-Quran yang hidup" atau "ihyaul Qur'an atau hidup dalam Al-Qur'an" adalah istilah lain untuk "Living Quran".

Pengertian Living Quran ialah studi atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Quran di masyarakat Islam tertentu. Teks hidup Al-Qur'an mengacu pada pergulatan antara teks dan realitas, yang menghasilkan reaksi masyarakat dalam bentuk penafsiran dan pemahaman. "Reaksi masyarakat" mencakup penerimaan suatu teks tertentu sebagai hasil dari penafsiran tertentu dan penerimaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam tradisi keagamaan.

Berbicara tentang tradisi diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat. Terdapat beberapa perbedaan pemahaman makna ini dalam masyarakat Islam. Dalam masyarakat Islam, hal ini biasa disebut adat. Adat pada umumnya diartikan sebagai kegiatan atau tindakan yang didasari oleh prinsip-prinsip agama. Di sisi lain tradisi adalah tindakan yang didasari oleh prinsip-prinsip budaya suatu kelompok masyarakat.

Di Desa Parit Baru terdapat adat tradisi turun temurun yaitu menggunakan jimat berupa kain hitam yang dijadikan gelang di pangkal lengan ketika sedang hamil, yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Desa Parit Baru sebagai bentuk kepercayaan terhadap keajaiban bacaan ayat suci Al-Qur'an. Penelitian ini meneliti latar belakang, bentuk, dan alasan ayat-ayat Al-Qur'an dianggap sebagai penghalang dari gangguan jin atau setan.

Penggunaan jimat pada ibu hamil belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya biasanya berbentuk penelitian lapangan atau kepustakaan. Fokus dari kelima penelitian mengenai penggunaan jimat yang dilakukan penulis adalah praktik, pemahaman, dan perspektif masyarakat terhadap al-Qur'an dan ayat-ayat yang digunakan sebagai jimat. Praktek penggunaan jimat pada ibu hamil dapat dilihat dari bagaimana penggunaan jimat berbeda pada daerah tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh adat-adat dan tradisi yang berbeda dari setiap daerah yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, ditemukan penelitian kepustakaan dengan pembahasan serupa. Studi ini berfokus pada gagasan dan teori tentang jimat pada ibu hamil, penelitian tersebut hanya membahas jimat untuk ibu hamil secara umum.

Berdasarkan analisis kajian kepustakaan tersebut, belum ada penelitian kepustakaan yang fokus penelitian mereka pada penggunaan jimat pada ibu hamil, baik dari latar belakang penggunaannya, bentuknya, maupun penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi telah lanjutan penggunaan jimat pada ibu

hamil oleh penulis terdahulu yang di ulas dari latar belakang, bentuk, dan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat.

Dalam jurnal ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mempelajari cara mengumpulkan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomena dan interaksi dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, metode pengelolaan juga digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data.

Hasil penelitian dilapangan, yang terdiri dari wawancara mendalam dengan ibu hamil yang memakai jimat gelang kain hitam di bagian pangkal lengan mereka, menunjukkan bahwa penggunaan jimat gelang hitam saat ibu hamil yang dibacakan ayat al-Qur'an yaitu kebiasaan turun temurun dari masyarakat Desa Parit Baru yang percaya akan keajaiban bacaan ayat suci al-Qur'an yang tujuannya ialah agar tidak diganggu oleh setan atau jin.

Metode ini digunakan karena masalah yang diangkat menunjukkan realitas masyarakat. Ini berarti penelitian ini akan bersifat kualitatif, artinya informasi harus dijelaskan dalam bentuk uraian daripada angka kuantitas. Selanjutnya, dilakukan analisis dan interpretasi data.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif-fenomenologis, dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena pemakaian jimat berupa gelang kain hitam yang dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada ibu hamil di Desa Parit Baru, Kabupaten Kampar, Riau. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman, pemahaman, dan keyakinan masyarakat terhadap tradisi tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena sosial-budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pemakaian jimat pada ibu hamil, termasuk proses pembuatannya dan konteks sosial yang melingkupinya. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, seperti bidan desa, ibu hamil, dan dukun kampung, yang memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi ini. Melalui wawancara, informasi mengenai latar belakang, bentuk, serta alasan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembuatan jimat dapat diperoleh

secara komprehensif. Selain itu, dokumentasi berupa foto, rekaman, dan catatan tertulis juga dikumpulkan untuk memperkuat data lapangan dan memberikan gambaran visual terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan induktif, di mana peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami data secara mendalam sebelum mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Tema-tema tersebut meliputi latar belakang tradisi pemakaian jimat, proses pembuatannya, serta keyakinan masyarakat terhadap fungsi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pelindung dari gangguan jin atau setan. Proses analisis ini dilanjutkan dengan menafsirkan data yang telah diorganisir, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara tradisi lokal dengan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Perkembangan Jimat Tradisi di Desa Parit Baru

Al-Quran adalah pedoman bagi manusia untuk hidup aman baik didunia dan hari akhirat. Di samping itu juga, Al-Quran berfungsi sebagai al-syifa, yang berarti "obat atau penangkal). Peristiwa demikian bisa diartikan ayat suci Al-Qur'an sebagai "syifa" bisa bersifat umum atau ditujukan untuk penyembuh tertentu. Makna umum ialah semua yang terhimpun dalam Al-Qur'an, surat, dan ayat dalam arti apapun, mempunyai khasiat penyembuhan dan pengobatan, seperti yang terkandung dalam Yunus surat ke 10 ayat 57. Dengan keyakinan yang teguh terhadap Allah Swt, Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menyembuhkan orang melalui fadillah khusus yang ditemukan dalam setiap ayat atau surat tertentu.

Sebagaimana dikemukakan para ahli tafsir, kehebatan yang terkandung dalam surah dan ayat Al-Qur'an terletak pada ajaran Al-Qur'an yang masih ada atau dalam kehidupan dan pengamalan Al-Qur'an sejak zaman para Nabi. Amalan yang dilakukan lebih dari sekedar mendengarkan Al-Quran sebagaimana yang tertulis, mempelajari dan mengamalkan ajaran yang dikandungnya, serta peran Al-Quran dalam terapi untuk mengatasi permasalahan mental atau psikologis. Ini digunakan dalam pengobatan penyakit mental, gangguan ilmu hitam, dan sebagai perisai pelindung terhadap pengaruh jahat makhluk halus.

Quraisy Shihab meyakini Al-Quran hanya sebagai penawar penyakit jiwa dan hati. Para ulama berpendapat tentang ayat suci Alquran yang dapat menyembuhkan penyakit jasmani adalah penyakit jasmani bermula dari penyakit dada atau penyakit hati, sehingga

berdampak pada kesehatan fisik, dan orang yang menderita gangguan jiwa dikatakan menyebabkan depresi yang mereka alami.

Living Quran pernah diamalkan oleh sahabat nabi ketika mereka merawat seorang pemimpin kafilah yang disengat kalajengking berbisa, sahabat nabi pernah membacakan surat Al-Fatihah dan Rasulullah beliau membenarkannya. Nabi Muhammad Saw bahkan membaca Surah al-Falaq dan Surah al-Nas untuk mengobati dirinya sendiri.

Pemahaman tentang nilai dan manfaat surah-surah atau ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an adalah jalan keluar untuk berbagai permasalahan kemudian hari berkembang di masyarakat, seiring berjalannya waktu dari dua praktik interaksi umat Islam yang pertama di atas. Living Quran pada hakikat awalnya dari fakta Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari, makna, dan fungsinya sebagaimana yang sebenarnya dialami dalam kehidupan masyarakat muslim.

Membumikan Al-Qur'an sebenarnya berarti menciptakan suatu sistem di mana nilai-nilainya tetap hidup serta menjadi elemen berharga dari masyarakat, serta bagaimana nilai-nilainya bisa diamalkan. Ini semua tentang melakukan upaya yang terarah dan sistematis. Al-Quran merupakan bagian dari khazanah nilai-nilai universal dan kedaerahan, yang tujuan utamanya adalah untuk menanamkan pesan ilahi universal ke dalam kehidupan manusia.

Oleh sebab itu, berdasarkan catatan sejarah, sejak zaman Nabi Muhammad Saw, orang telah menggunakan ayat-ayat Al-Quran dalam pengobatan kehidupan sehari-hari selain tekstual Al-Quran sendiri, seperti ketika Nabi Muhammad menggunakan Surah al-Fatihah untuk menyembuhkan penyakit melalui ruqyah.

Pengalaman bergaul dengan Al-Quran mencakup berbagai bentuk aktivitas, membaca Al-Qur'an, mempelajari serta menerjemahkannya, berobat, mengusir hantu, dan mengamalkan ayat-ayat tertentu dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial adalah beberapa contohnya.

Fenomena kehidupan Al-Qur'an dalam masyarakat Islam sangat beragam dengan model yang berlainan. Al-Quran bisa dipakai sebagai obat, jimat, simbol keberuntungan, ketenangan pikiran, dan sebagainya, tergantung pada konteks sosial budaya setempat.

Jimat atau penangkal asal katanya dari Portugis *feticio*, yang berasal dari bahasa Latin *factus*, yang bermakna benda yang memiliki sihir atau benda yang mempunyai akibat. Jimat yang dipakai memberikan kekuatan, kekebalan, dan perlindungan, dengan tujuan untuk mempertahankan kekuasaan dan kehidupan, sehingga dihormati oleh masyarakat dan dilindungi dari gangguan setan.

Jimat merupakan suatu benda yang dipercaya mempunyai kekuatan dan juga merupakan warisan atau peninggalan yang dipercaya mempunyai kekuatan magis yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan. Semenara itu Jimat Syar'i adalah Jimat yang memakai ayat suci Al-Quran dan Nama-nama Allah pada saat pembentukan serta perakitannya, dan artinya jelas saat ditulis atau dibaca.

Di Desa Parit Baru terdapat adat tradisi turun temurun yaitu menggunakan jimat berupa kain hitam yang dijadikan gelang di pangkal lengan ketika seorang ibu sedang hamil, yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Desa Parit Baru sebagai bentuk kepercayaan terhadap keajaiban bacaan ayat suci Al-Quran sebagai penghalang dari gangguan jin atau setan.

Masyarakat Desa Parit Baru, yang sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam, bukan hanya mengetahui, mendalami, serta melakukan ritual ibadah hanya pada Allah SWT seperti yang dianjurkan oleh Al-Qur'an serta Hadis Nabi, akan tetapi juga melaksanakan beberapa tradisi sosial keagamaan lokal, seperti pemakaian jimat oleh ibu hamil dan pemakaian jimat bayi saat bayi tersebut sudah dilakukan "mandi suluh", yaitu mandi saat pelaksanaan aqiqah hari ke 7, hari ke 14, atau 1 bulan setelah bayi lahir. Tradisi keagamaan merupakan hal yang penting dan mesti dilaksanakan oleh masyarakat Desa Parit Baru dan sekitarnya.

Metode Penggunaan Jimat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Parit Baru

Budaya pemakaian jimat sudah ada sejak leluhur terdahulu, serta diwariskan pada keturunan mereka, menurut Maktuo Tiyu, bidan kampung di Desa Parit Baru. Ia juga mengatakan, ilmu tersebut didapat dari para bidan desa yang telah menekuni profesi tersebut selama bertahun-tahun, bahkan ada yang telah meninggal dunia serta mempunyai ilmu yang sama dengan nenek moyang sebelum mereka. Jimat ini dikenal sebagai gelang kain hitam untuk ibu hamil.

Menurut Maktuo Tiyu, jimat ini digunakan untuk ibu hamil yang umur kehamilannya telah memasuki bulan keempat, berhubung pada bulan tersebut janin telah berbentuk bayi. Namun bagi bayi jimat dipakai pada waktu di aqiqahkan. Jimat ini dipercaya dapat melindungi ibu hamil, dan bayi dalam kandungan dari pelesit atau makhluk halus. Jimat ini biasanya dipasang di lengan kiri atas dan berwarna hitam.

Bahan yang digunakan sederhana untuk membuat jimat ini, dan kain berwarna hitam seperti kain hijab, dapat digunakan. Namun, jangan gunakan kain yang dipakai di bagian bawah tubuh, seperti celana. Bahan yang digunakan untuk pembuatan jimat gelang kain hitam adalah: kain hitam, timah hitam, bawangdasun, jerangau, jahe, inggu, dan kunyit.

Maktuo Tiyu menyatakan bahwa jimat tersebut dapat digunakan atau tidak. Namun, menurut dia sebaik-baiknya dipakai karena dapat melindungi ibu dan bayi, baik yang di dalam kandungan maupun yang sudah lahir.

Bapak Imi seorang dukun kampung juga mengatakan: Sebagian masyarakat di Desa Parit Baru percaya bahwa ketika seorang perempuan mengetahui dirinya hamil, dia menyadari bahwa dirinya berada dalam keadaan yang tidak aman, jadi ia harus menyiapkan diri dan mengetahui tentang kehamilan, terutama bagi perempuan dalam masa hamil pertama tujuh bulan atau beberapa bulan setelahnya. Meskipun banyak orang yang mengabaikan ritual ini karena dianggap tabu atau mitos untuk melakukannya, tetapi dalam adat-istiadat masyarakat Desa Parit baru sendiri, memiliki tradisi setelah kelahiran bayi dengan "mandi suluh" dan berbagai ritual-ritual lainnya, termasuk membaca doa saat hamil dan saat sudah melahirkan.

Masyarakat Parit Baru menarik karena mereka menggunakan ayat suci Al-quran secara teratur, bahkan beberapa dari mereka menggunakannya sebagai mantra dan jimat sebagai tujuan tertentu. Sebagai kitab suci agama Islam, Al-Qur'an dipandang dengan sangat tinggi oleh masyarakat desa parit baru misalnya penggunaan jimat pada sesuatu, seperti gelang kain hitam yang dibacakan doa atau ayat suci Al-Qur'an yang penulis temukan selama penelitian di lapangan.

Pembuatan jimat untuk ibu hamil yang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dimulai dengan pembacaan surat Al-fatihah, surat Al-Ikhlash, surat Al-Falaq, surat An-Nas, serta selanjutnya yang terakhir pembacaan ayat-ayat kursi. Ayat ini juga ditemukan dalam surah Al-Baqarah ayat 255.

SIMPULAN

Penggunaan jimat kain hitam pada ibu hamil ini adalah adat tradisi turun temurun yang dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Desa Parit Baru sebagai bentuk kepercayaan terhadap keajaiban bacaan ayat suci Al-Qur'an yang dipercaya sebagai penghalang dari gangguan jin atau setan.

Pembuatan jimat gelang kain hitam harus dilakukan oleh orang yang ahli atau yang tahu caranya. Bahan yang digunakan hanyalah kain hitam, seperti jilbab, tetapi jangan gunakan kain yang dipakai di bagian bawah tubuh, seperti celana. Gelang ini terbuat dari kain hitam, timah hitam, bawang dasun, jerangau, jahe, inggu, dan kunyit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkindi, Z. R. 2021. *Studi Living Qur'an Jimat Pada Gelang Hitam Untuk Ibu Hamil*. Iain Palangka Raya.
- Al-Qarni, A. A. 2005. *Al-Qur'an Berjalan; Potret Keagungan Manusia Agung*. PT. Sahara intisains. 154.
- Ariska, Rian. 2018. *Jimat Dalam Perspektif Aqidah Islam (Studi Pada Masyarakat Pekon Muara Tembulih Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Bustanuddin, Agus. 2007. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 95–97.
- Gana, Ketut. 2001. *Mengenal Tradisi-tradisi Kuno di Indonesia*. Bali Gema Press. 81.
- Hasan, M. A. 2000. *Studi Islam: Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 69
- Hayati, S. M. 2021. *Al-Qur'an Dan Praktik Penggunaan Jimat Dalam Tradisi Masyarakat Kecamatan Kampa*. Uin Suka.
- Hikmah, Nurul. 2010. *Syifa Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 15.
- Junaedi, Dedi. 2015. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren as-Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. Journal of Qur'an and Hadis Studies. 4(2). 177.
- Mujahidin, Anwar. 2015. *Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*. Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. 54
- Muktadin, Baytul. 2015. *Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an untuk Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)*. (Tesis S2 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 3.
- Mulyadi, Yadi. 2017. *Alquran Dan Jimat*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. 274.
- Nurdin, Ali. 2015. *Komunikasi Magis: Fenomena Dukun Di Pedesaan*. Yokyakarta LkiS. 169.
- Nurullah. 2020. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Qudsy, S. Z. 2019. *Kontensasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online*. At-Turas Jurnal Studi Keislaman. 6(2). 311.
- Shihab, M. Q. 2021. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. 7. 175.

- Shihab, M.Q. 1994. *Membumikan Al-Qur'ān*. Bandung: Mizan. 100.
- Soekahar. 2002. *Dunia Mistik pada Masyarakat Indonesia*. Malang: Gandum Mas. 50.
- Zaid, N. H. A. 2005. *Tekstualitas Al-Qur'an; Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, terjemahan Khoiron Nahdliyyin Yogyakarta, LKis. 5.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 3.